

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data yang diperoleh WHO (<https://covid19.who.int/tabel>), pada tanggal 28 April 2020 penyebaran wabah *coronavirus disease 2019* (COVID-19) telah melanda 215 negara di dunia termasuk Indonesia. Hal ini telah memicu kondisi darurat dan memberikan tantangan tersendiri khususnya dalam bidang pendidikan, untuk melawan dan menghambat penyebaran virus COVID-19 pemerintah memberikan anjuran pada masyarakat untuk tidak berkerumun, melakukan pembatasan sosial (social distancing), menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu mencuci tangan.

Sebagai upaya menjaga keberlangsungan proses pembelajaran tetap berlangsung, pemerintah Indonesia melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Maret 2020 telah mengeluarkan kebijakan strategis pengelolaan pendidikan selama pandemi COVID-19 dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat

1

FARISYA NAQYRIZKIANI FAUZIAH ROCHMAN, 2021
PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP
KUALITAS PROSES PJJ SELAMA PANDEMI DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CICENDO KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penyebaran COVID-19. Surat Edaran tersebut berisi mengenai keberlangsungan proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan kecakapan hidup, pembelajaran bervariasi, dan umpan balik.

Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/2013). PJJ merupakan pembelajaran ketika peserta didik dan pendidik tidak selalu hadir secara fisik yang bersamaan di sekolah, melainkan pelaksanaan pembelajaran dapat sepenuhnya terlaksana melalui jarak jauh atau campuran jarak jauh dengan kelas blended (Setiawan, 2020, hlm. 30). Keberadaan pembelajaran jarak jauh merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif di tengah kondisi pandemi COVID-19, sesuai dengan surat Edaran Kemdikbud No.15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Pergeseran pelaksanaan pembelajaran dari tatap muka menjadi PJJ menuntut pendidik untuk menciptakan pembelajaran kreatif dan inovatif dengan mengintegrasikan teknologi kedalam kegiatan pembelajaran untuk membekali siswa dalam mengembangkan dirinya sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan memiliki keterampilan literasi teknologi, informasi dan

komunikasi. Dengan PJJ siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, karena dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google classroom*, *video conference*, *Edmodo*, *Schoology*, telepon *atau live chat*, *Zoom* maupun *melalui whatsapp group*.

Namun pada kenyataannya pelaksanaan proses PJJ belum berjalan secara maksimal, menurut hasil penelitian Mutaqinah,dkk (2020, hlm. 92-93) mengenai “Implementasi pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat untuk semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA, dan SMK)” belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, masih terdapat kendala yang dirasakan oleh guru, peserta didik, dan orang tua. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Mutaqinah,dkk (2020, hlm. 91) menunjukkan bahwa untuk jenjang sekolah dasar memiliki respon presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya terkait dengan kendala dalam pelaksanaan PJJ. Kendala tertinggi tersebut dirasakan oleh siswa dan orangtua siswa yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru, tidak semua orang tua dapat mendampingi anaknya selama PJJ, dan orang tua kesulitan memantau anak untuk memastikan PJJ sesuai target/tugas dari sekolah sehingga siswa merasa malas belajar, dan tidak disiplin.

Hasil penelitian yang dilakukan Miftahul Basar (2021, hlm.213-214) mengenai “Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)” menggambarkan bahwa hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu proses pendidikan terkait pembelajaran jarak jauh belum berjalan secara maksimal dan terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh guru dan peserta didik, diantaranya siswa kurang mampu memahami materi yang disampaikan guru secara online, gangguan jaringan internet, kurangnya penggunaan media yang bervariasi dalam pelajaran yang membutuhkan alat peraga sehingga materi yang disampaikan guru tidak maksimal dan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.

Selanjutnya, hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 19 Oktober 2020, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang dirasakan oleh orang tua siswa pada salah satu sekolah dasar swasta di kecamatan Cicendo Kota Bandung, melalui hasil wawancara orang tua siswa mengeluhkan peran guru yang hanya memberikan tugas tanpa memberi penjelasan sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah saja. Guru dianggap hanya mengejar indikator pencapaian pada silabus tanpa mengetahui kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh peserta didik. Guru kurang kreatif dalam memanfaatkan teknologi pada saat

pelaksanaan PJJ dan hanya memberikan tugas serta foto sebagai bukti saja. Hal ini menyebabkan pembelajaran hanya terjadi satu arah, siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran. Tentunya hal tersebut akan berdampak pada perkembangan potensi siswa dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putria,dkk (dalam Jurnal Basicedu Vol.4 No.4 Tahun 2020, hlm. 871-872) mengenai “Analisis Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar (studi kasus SDN Baros Kencana CBM Kota Sukabumi)” menjelaskan bahwa:

pelaksanaan pembelajaran jarak jauh belum efektif, karena guru belum maksimal dalam mengolah media dan bahan ajar pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak tuntas, peserta didik merasa jenuh dan malas dalam mengerjakan tugas, dan menyebabkan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat (hlm. 872).

Guru sebagai pendidik memiliki peran paling sinergis dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang mumpuni agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bermakna. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya". Guru dapat dikatakan profesional apabila dapat bertanggung jawab dengan

pekerjaannya. Sedangkan menurut Kunandar (2011, hlm. 50) guru profesional yaitu:

Seorang guru yang dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan lainnya (hlm. 50).

Guru profesional harus mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif khususnya pembelajaran yang terjadi pada tingkat sekolah dasar. Karena pada tingkat ini pendidik harus mampu berinteraksi, menciptakan suasana belajar yang menarik agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya dengan baik. Pembelajaran pada tingkat sekolah dasar harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena pendidikan dasar sangat penting dalam membentuk karakteristik siswa dan merupakan fondasi awal dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Syaefudin Sa'ud dan Sumantri (dalam jurnal Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian Vol. 4 Tahun 2007, hlm. 3) mengenai Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa “program belajar pendidikan dasar harus dapat mengembangkan potensi peserta didik secara terpadu dan sinergis karena pendidikan dasar merupakan gerbang menuju jenjang pendidikan berikutnya”.

Meskipun dalam kondisi darurat pandemi COVID-19, pelaksanaan pendidikan dasar harus tetap berjalan dengan baik melalui pembelajaran jarak jauh, keberadaan guru di tengah-tengah siswa harus mampu mencairkan suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, memberikan rasa nyaman, dan dapat mengobati kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Dalam kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru dan tidak semua orang mampu melakukannya. Menurut Mulyasa (2011, hlm.32), peran guru profesional sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya proses belajar-mengajar, serta merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas.

Menyadari hal itu, maka keberadaan guru profesional sangat diperlukan dan diharapkan dapat mengatasi masalah akademik yang dimiliki oleh siswa dan diharapkan dapat memberikan perbaikan terhadap kualitas pendidikan sehingga tujuan bangsa untuk menciptakan generasi yang cerdas sejak pendidikan dasar akan tercapai. Sejalan dengan pendapat PBB melalui UNESCO dalam Komisi Internasional tentang Pendidikan untuk Abad XXI (dalam jurnal Syaefudin Sa'ud dan Sumantri, 2007, hlm. 2) menjelaskan bahwa jenis pendidikan yang diperlukan untuk pembangunan masa depan khususnya terdapat

pada pendidikan dasar yang merupakan salah satu input yang dapat dijadikan pertimbangan dalam peningkatan kualitas Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, guru sebagai tenaga profesional memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan bertujuan untuk memastikan apakah kualitas PJJ sudah sesuai dengan standar dan tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru dapat mempengaruhi kualitas PJJ sehingga peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicendo”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicendo?
2. Bagaimana gambaran kualitas proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicendo?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicendo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses pembelajaran jarak jauh di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdeskripsikan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicendo Kota Bandung.
2. Terdeskripsikan kualitas proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicendo Kota Bandung.
3. Teranalisisnya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi guru dan juga lembaga pendidikan khususnya persekolahan untuk memperhatikan dan meningkatkan

kompetensi profesional guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik untuk peneliti maupun untuk semua pihak yang terlibat di dalamnya. Adapun beberapa manfaat yang dapat dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan terutama dalam aspek kompetensi pendidik, yang mana diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara kompetensi profesional guru dengan kualitas proses pembelajaran jarak jauh.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman peneliti mengenai permasalahan kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses pembelajaran jarak jauh, sehingga kemudian hari peneliti dapat ikut serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut.

- b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi solusi terkait permasalahan kompetensi profesional guru dan kualitas proses pembelajaran jarak jauh.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam hal mengevaluasi kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran jarak jauh.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan, berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, berisi teori-teori yang sedang dikaji dan dijadikan dasar dalam melakukan penelitian. Bab II juga memuat kerangka pemikiran yang merupakan alur berpikir peneliti dalam melakukan penelitian, serta penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk didalamnya beberapa komponen lainnya seperti lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data dan rasionalnya, serta analisis data berupa laporan tahap-tahap analisis data, serta Teknik yang dipakai dalam analisis data tersebut.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, berisikan tentang dua hal utama yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan urutan fokus penelitian dan tujuan penelitian, serta pembahasan atau analisis penemuan.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, dimana peneliti menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian. Peneliti juga memberikan saran atau rekomendasi atas temuan penelitian tersebut. Sara atau rekomendasi yang ditulis ditujukan kepada pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian, kepada peneliti berikutnya dan kepada pemecahan ,masalah di lapangan dari hasil penelitian.